

## Risiko Sosial di Era Digital : Ketergantungan Masyarakat Pada Media Sosial Dalam Teori Ulrich Beck

Deva Agustrianda \*<sup>1</sup>  
Aisyah Arrahma <sup>2</sup>  
Geneva Nurwahyu Al Imani <sup>3</sup>  
Vieronica Varbi Sununianti <sup>4</sup>  
Istiqomah <sup>5</sup>  
Deni Aries Kurniawan <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Sriwijaya, Indonesia  
\*e-mail: [agustriandadeva@gmail.com](mailto:agustriandadeva@gmail.com)<sup>1</sup>, [asyhrhm3@gmail.com](mailto:asyhrhm3@gmail.com)<sup>2</sup>, [genevanurwahyualimani@gmail.com](mailto:genevanurwahyualimani@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[vieronica.varbi@gmail.com](mailto:vieronica.varbi@gmail.com)<sup>4</sup>, [istiqoma@fisip.unsri.ac.id](mailto:istiqoma@fisip.unsri.ac.id)<sup>5</sup>, [kurniawandeniarries@gmail.com](mailto:kurniawandeniarries@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membentuk masyarakat modern menjadi masyarakat risiko yang penuh ketidakpastian, terutama melalui penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko sosial akibat ketergantungan masyarakat pada media sosial berdasarkan teori masyarakat risiko Ulrich Beck. Metode yang digunakan adalah *State of the Art* (SOTA) melalui studi literatur terhadap artikel ilmiah periode 2021-2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi perubahan perilaku sosial, dari interaksi langsung menjadi interaksi virtual. Perubahan ini menyebabkan menurunnya kualitas hubungan sosial dan meningkatnya sikap individualis. Selain itu, arus informasi yang cepat memicu munculnya hoaks, *cyberbullying*, serta kecanduan digital yang berdampak pada kondisi sosial dan psikologis. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi modern menghasilkan risiko buatan yang berasal dari aktivitas manusia sendiri. Meskipun memberikan kemudahan, media sosial juga menghadirkan risiko yang kompleks. Kesimpulannya, ketergantungan pada media sosial mencerminkan dinamika masyarakat risiko di era digital sehingga diperlukan pendekatan terpadu untuk mengelola dampaknya.

**Kata Kunci:** masyarakat risiko, media sosial, teori ulrich beck

### Abstract

*The rapid development of digital technology has shaped modern society into a risk society full of uncertainty, particularly through the use of social media. This study aims to analyze the social risks resulting from society's dependence on social media based on Ulrich Beck's risk society theory. The State of the Art (SOTA) method was used through a literature review of scientific articles from 2021-2026. The results show that social media influences changes in social behavior, from direct to virtual interactions. This change leads to a decline in the quality of social relationships and an increase in individualistic attitudes. Furthermore, the rapid flow of information triggers the emergence of hoaxes, cyberbullying, and digital addiction, which impact social and psychological conditions. These findings indicate that modern technology generates artificial risks originating from human activity itself. Despite its convenience, social media also presents complex risks. In conclusion, dependence on social media reflects the dynamics of a risk society in the digital era, requiring an integrated approach to managing its impacts.*

**Keywords:** risk society, social media, Ulrich Beck's theory

## PENDAHULUAN

Masyarakat di era modern saat ini merujuk pada masyarakat yang rentan terhadap risiko yang terpengaruh oleh perkembangan arus teknologi saat ini. Modernisasi telah membawa sebuah kemajuan yaitu adanya perkembangan teknologi dan industri. Teknologi kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan telah menjadi tanda kemajuan dari era modernitas lanjut atau disebut dengan *late modernity*. Giddens dalam A. Avril, et.al (2023) menjelaskan bahwa era modernitas akhir (*late modernity*) atau disebut dengan modernitas lanjut merupakan suatu masa peralihan

dari masa modernitas ke modernitas akhir yang dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat terjadi. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam berkomunikasi, mengakses informasi dan membangun relasi sosial.

Media sosial menjadi salah satu perkembangan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Caleb T. Dan Rebecca A. Carr Hayes dalam Fitrialis et al., 2024 mendefinisikan media sosial sebagai “media berbasis internet yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk berinteraksi dan menampilkan dirinya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan khalayak luas atau tidak,” yang mendorong nilai dari pengguna. Interaksi, konten buatan pengguna, dan persepsi interaksi dengan orang lain. Berdasarkan data Digital We are Social, pengguna aktif media sosial secara global setiap tahunnya meningkat 10,1%, per Februari 2022 pengguna aktif media sosial mencapai 4,62 miliar atau 58,4% dari total populasi (Munirah et al., 2024). Platform-platform yang ada di media sosial telah menjadi ruang interaksi bagi masyarakat dalam berbagi informasi secara cepat dan luas. Namun, dalam kemudahan tersebut, muncul sebagai resiko sosial yang tentunya semakin kompleks.

Resiko merupakan bahaya, masalah atau suatu konsekuensi yang bisa saja terjadi karena suatu proses yang sedang berlangsung atau bisa kejadian dan peristiwa yang akan datang. Risiko juga merupakan suatu kepastian tetapi dari ketidakpastian (A. Avril et al., 2023). Menurut Beck risiko adalah sebagai sesuatu yang sangat memungkinkan untuk terjadinya kerusakan seperti halnya yang terjadi pada kerusakan psikologis yang secara langsung menyerang mental dan ke dalam sosial yang bisa disebabkan karena adanya sebuah tindakan untuk memproses suatu yang lebih penting (Kusvianti et al., 2023). Kemungkinan-kemungkinan kerusakan fisik (termasuk mental dan sosial yang disebabkan oleh proses teknologi dan proses-proses lainnya, seperti proses sosial, politik, komunikasi, seksual. Pada saat ini tidak hanya membawa kemajuan teknologi akan tetapi membawa sebuah ketidakpastian dalam kehidupan.

Oleh karena itu, masyarakat risiko menghadapi banyak ancaman dan ketidakpastian. Ketidakpastian ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko. Sebagian orang cenderung akan memilih menjalani kehidupan yang terasa aman dengan menghindari kemungkinan risiko dan ketidakpastian tersebut. Namun, pada kenyataannya hal ini lah yang menunjukkan bahwa kehidupan akan selalu berdampingan dengan ketidakpastian itu, sehingga risiko menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Masyarakat risiko adalah masyarakat yang diharapkan dengan kehidupan yang penuh ketidakpastian. Menurut Beck dalam (Kusvianti et al., 2023), kondisi dari ketidakpastian ini mendorong individu untuk memutuskan sebuah keputusan secara baik dan tepat dalam menggunakan pengetahuan yang ia miliki. Ketidakpastian juga terjadi di berbagai tempat ataupun kondisi yang penyebabnya berbeda-beda. Menurut Widayatama (2023). Beck menyebutkan bahwa ada tiga risiko yang ada karena hasil dari ilmu-ilmu sains yang modern di dalam kehidupan manusia, yaitu resiko fisik ekologis (*physical ecological risk*), resiko sosial (*social risk*), dan resiko mental (*psyche risk*) Risiko ini bukan lagi sekedar resiko alamiah yang terjadi begitu saja, melainkan sebagai resiko

buatan (*manufactured risk*) yang muncul dari perkembangan teknologi dan aktivitas manusia itu sendiri. Media sosial menjadi bagian dari modernisasi digital yang menjadi salah satu sumber dari munculnya risiko tersebut, seperti adanya informasi palsu (hoax), kecanduan menggunakan media sosial, terjadinya cyberbullying hingga terjadinya sifat individualis yaitu menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung di masyarakat.

Ketergantungan masyarakat pada media sosial ini tentunya menunjukkan adanya sebuah pergeseran pola perilaku sosial. Seseorang cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti berada di dunia maya dibandingkan interaksi secara nyata yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan nilai serta gangguan pada psikologisnya. Selain itu, pesatnya arus penyebaran informasi menyebabkan masyarakat rentan terhadap informasi palsu (hoax) sehingga dapat membentuk opini yang tidak benar. Hal ini memperkuat pernyataan dari Beck bahwa masyarakat modern hidup dalam kondisi ketidakpastian yang dihasilkan oleh sistem yang mereka ciptakan sendiri. Modernisasi dalam hal ini tidak selalu menyatakan tentang sebuah kemajuan melainkan mencintapkan sebuah risiko yang berasal dari aktivitas manusia itu sendiri.

Penelitian periode 2022-2025 menunjukkan bahwa kajian berkembang dalam dua klaster utama, yaitu masyarakat risiko di era digital. Pada klaster pertama, studi didominasi pendekatan kualitatif dan literatur yang menekankan bahwa modernisasi dan teknologi menghasilkan ketidakpastian serta risiko sosial baru, seperti perubahan pola interaksi, ketergantungan gadget, hingga risiko siber dan komunikasi digital (Kusvianti et al., 2023; Saputri, 2023; A. Avril et al., 2023; S. Erma et al., 2025; Nurbani & Mashudi, 2023; Fajriah & Ningsih, 2024; Muamar & Imtinan, 2022; Ilaina & Nugraha, 2025; Abyyu et al., 2023; Lestari et al., 2023). Sementara itu, klaster kedua menunjukkan pergeseran dari konservasi material menuju pendekatan partisipatif dan digital, di mana keterlibatan masyarakat termasuk perempuan dan generasi muda serta pemanfaatan platform digital memperkuat pelestarian warisan (Dewi, 2022; Zhang et al., 2024; Ginzarly & Teller, 2025). Pada saat yang sama, literatur teknis menegaskan relevansi strategi vernakular seperti ventilasi alami dan material lokal dalam meningkatkan efisiensi energi bangunan modern melalui pendekatan kuantitatif berbasis simulasi dan kajian sistematis (Pan et al., 2024; Nasiri et al., 2025). Secara metodologis, pendekatan kualitatif masih dominan (studi literatur, etnografi, studi kasus), sementara pendekatan kuantitatif dan mixed methods mulai berkembang terutama pada kajian teknis dan digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan aspek sosial, digital, dan teknis terhadap risiko sosial di era digital yaitu ketergantungan masyarakat pada media sosial dalam teori Ulrich Beck.

## METODE

Penelitian ini merupakan kajian *State of the Art* (SOTA) yang bertujuan memetakan perkembangan penelitian mengenai risiko sosial di era digital: ketergantungan masyarakat pada media sosial dalam teori Ulrich Beck. Pendekatan penelitian menggunakan studi literatur (*literature review*) dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis dari berbagai sumber terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah menggunakan Google Scholar, Garuda Kemendiktisaintek dan Sinta, serta bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Pencarian dilakukan dengan kata kunci yang berkaitan dengan “masyarakat risiko”, “modernisasi”, “media sosial”. Artikel yang dipilih berfokus pada publikasi dalam rentang tahun 2021-2026, berbahasa Indonesia dan berasal dari jurnal yang memiliki sumber dan identitas publikasi yang jelas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber studi terdahulu yang telah di publikasikan. Metode ini digunakan untuk menyusun pemahaman teoritis yang mendalam mengenai fenomena sosial di era digital serta bagaimana media sosial berperan dalam membentuk ketergantungan masyarakat terhadap risiko tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern saat ini perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Media sosial telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas-aktivitas sehari-hari, mulai dari komunikasi bahkan penyebaran informasi pada masyarakat digital. Namun, dibalik kemudahan tersebut terdapat berbagai risiko yang muncul yang memengaruhi perilaku dan kehidupan masyarakat.

Kemajuan teknologi digital, terutama media sosial, sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Media sosial tidak hanya memudahkan berkomunikasi dan mendapatkan informasi, tetapi juga membawa munculnya berbagai risiko sosial baru yang sebelumnya tidak terlalu terlihat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pertiwi (2021) dalam Raodhatur (2024) Media sosial telah memperoleh posisi yang signifikan sebagai salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat global. Penggunaannya yang meningkat telah menghubungkan orang-orang di berbagai belahan dunia, memberikan akses mudah kepada berita terbaru, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap opini publik dan perilaku masyarakat. Dalam hal kemajuan ini, Ulrich Beck memandang bahwa situasi ini menunjukkan masyarakat modern tinggal dalam sebuah masyarakat yang menghadapi risiko, yaitu masyarakat yang dihadapkan pada berbagai ancaman dan ketidakpastian yang sebenarnya muncul karena proses modernisasi itu sendiri. Oleh karena itu, kemajuan teknologi tidak selalu berarti kemajuan sosial, tetapi juga bisa menimbulkan dampak negatif yang harus dihadapi oleh masyarakat.

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada media sosial telah memengaruhi cara masyarakat berinteraksi sosial. Orang cenderung lebih sering berinteraksi di dunia maya daripada dalam pertemuan sosial langsung. Kondisi ini menunjukkan perubahan nilai sosial, dari interaksi yang langsung, bersifat kelompok, dan penuh perasaan menjadi interaksi yang lebih cepat, langsung, dan berlangsung secara virtual. Dalam jangka panjang, tren ini bisa menyebabkan kualitas hubungan sosial menurun, membuat orang lebih egois, dan mengurangi rasa solidaritas di tengah masyarakat. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi komunikasi di era digital sangat memengaruhi cara masyarakat berinteraksi sosial (Fajriah & Ningsih, 2024; Nurbani & Mashudi, 2023).

Selain perubahan cara orang berinteraksi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial menyebabkan munculnya informasi yang tidak jelas. Arus informasi yang sangat cepat membuat masyarakat mudah terpengaruh oleh berita palsu, hoaks, manipulasi opini, dan informasi yang belum terverifikasi. Dalam kerangka berpikir Beck, risiko seperti ini termasuk risiko sosial yang muncul dari sistem modern yang dibuat sendiri oleh manusia. Artinya, teknologi digital yang dibuat agar memudahkan pertukaran informasi justru membawa ancaman baru berupa disinformasi yang bisa memengaruhi cara berpikir, sikap, hingga keputusan yang diambil masyarakat. Ini memperkuat pandangan bahwa modernisasi digital adalah bentuk risiko yang diciptakan, yakni risiko yang muncul dari proses kemajuan itu sendiri, bukan dari faktor alami.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ketergantungan pada media sosial tidak hanya memengaruhi aspek sosial, tetapi juga berdampak pada bagian psikologis seseorang. Penggunaan media sosial yang terlalu sering bisa menyebabkan kecanduan digital, kecemasan sosial, tekanan mental, hingga ketergantungan secara emosional terhadap persetujuan dari orang lain di dunia maya. Dalam teori Ulrich Beck, risiko sosial dan risiko mental saling terkait karena perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi sering kali menyebabkan gangguan pada keseimbangan psikologis seseorang. Jadi, media sosial tidak hanya menjadi sarana berkomunikasi, tetapi juga tempat munculnya risiko baru yang memengaruhi kesehatan mental dan kehidupan sosial masyarakat secara bersamaan. Hasil penemuan ini sesuai dengan penjelasan Kusvianti et al. (2023) dan Saputri (2023) tentang ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Dari segi perkembangan penelitian, tahun 2021 hingga 2026 menunjukkan bahwa topik tentang masyarakat yang berisiko di masa digital lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi modern telah menciptakan tantangan sosial baru, seperti ketergantungan pada perangkat elektronik, perubahan cara berinteraksi sosial, risiko dalam berkomunikasi secara digital, dan bahaya keamanan siber (Ilaina & Nugraha, 2025; Saputri, 2023; Avril et al., 2023; Erma, 2025). Makna dari pernyataan tersebut adalah, pembahasan mengenai masyarakat yang berisiko masih sangat tepat untuk menjelaskan keadaan media sosial yang ada saat ini. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih bersifat konseptual dan bersifat jangka pendek, sehingga belum memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan media sosial secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial di masyarakat saat ini memiliki sifat yang bertentangan. Di sisi lain, media sosial memberikan banyak manfaat dalam memperlebar cara berkomunikasi, memperluas jaringan, dan mengakses informasi. Namun di sisi lain, media sosial juga membawa risiko sosial seperti mengurangi kualitas interaksi langsung, meningkatkan ketergantungan pada teknologi digital, penyebaran berita palsu, tindakan bullying secara daring, serta risiko masalah psikologis. Kondisi ini mendukung ide Ulrich Beck bahwa masyarakat modern tinggal dalam ruang yang penuh ketidakpastian, yang muncul dari proses modernisasi itu sendiri.

Oleh karena itu, setiap kemajuan yang terjadi selalu menyertai risiko yang harus dikelola dengan cara yang berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan aspek sosial, digital, dan teknis. Diharapkan hasilnya dapat membantu menyusun strategi pelestarian yang lebih tepat dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian saat ini yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap media sosial adalah salah satu contoh nyata dari risiko sosial di masa digital. Dari sudut pandang Ulrich Beck, media sosial adalah hasil dari proses modernisasi yang tidak hanya memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga membawa berbagai risiko baru yang memengaruhi aspek sosial, mental, dan komunikasi. Risiko tersebut mencakup perubahan cara berinteraksi sosial, penurunan kualitas hubungan yang dilakukan secara langsung, meningkatnya sikap individualis, penyebaran informasi palsu, tindakan bullying di dunia maya, serta ketergantungan terhadap teknologi yang memengaruhi kondisi mental masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini hidup dalam kondisi yang tidak pasti, di mana bahaya tidak lagi berasal dari hal-hal alami, melainkan dari sistem teknologi dan sosial yang dibuat oleh manusia sendiri. Sebab itu, media sosial harus dipahami bukan hanya sebagai alat berkomunikasi, tapi juga sebagai tempat yang menciptakan risiko baru dalam kehidupan sosial. Kesadaran kritis, kemampuan membaca informasi secara benar, dan kemampuan mengatur penggunaan media sosial sangat penting agar masyarakat bisa mengurangi dampak negatif dari perkembangan digital.

Selain itu, penelitian yang telah diteliti masih terutama menggunakan pendekatan kualitatif dan konseptual, sehingga diperlukan penelitian yang lebih menyeluruh di masa depan, termasuk studi jangka panjang dan pendekatan campuran, agar bisa lebih memahami hubungan yang mendalam antara media sosial, risiko sosial, dan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, teori masyarakat risiko yang diajukan Ulrich Beck masih relevan sebagai dasar untuk menganalisis dinamika kehidupan sosial di era digital saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abyyu, M. M., Yunitasari, A., & Hariyanto, V. (2023). KETIDAKPASTIAN GOJEK DALAM DISKURSUS MASYARAKAT RESIKO. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3).
- Avril Hs Adila Anugrah, Claudia Laurent, H. C. Z. Z. (2023). Fenomena Permasalahan Masyarakat Modern Dalam Masyarakat Risiko. *Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 5(1), 34–52.
- Erma, S. (2025). STRATEGI Komunitas Kampung Dongeng Dalam Antisipasi Fenomena Masyarakat Risiko DiEra Modernitas Lanju. *JurnalMultidisiplinIlmuSosia*, 9(3).
- Fajriah, T., & Ningsih, E. (2024). PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI ERA DIGITAL. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*,

- 4(1), 149–158.
- Fitrialis, R., Elsani, D., Rahmadani, T., Vania, N. R., Riau, M., Riau, M., Riau, U. M., Akuntansi, J., Riau, U. M., Akuntansi, J., Riau, U. M., Akuntansi, J., Riau, U. M., Akuntansi, J., & Akuntansi, J. (2024). *Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja*. 3(2).
- Ilaina, A. S., & Nugraha, I. (2025). KESENJANGAN KAPABILITAS KEAMANAN SIBER INDONESIA DALAM MITIGASI SERANGAN SIBER PADA LAYANAN PUBLIK DIGITAL TAHUN 2020-2025. *Triwikarma : Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 8(6).
- Kusvianti, P., Putri, A., Ashari, R., & Izzah, A. N. (2023). Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko dan Ketidakpastian yang Dialami Oleh Masyarakat Modern. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(April), 149–163.
- Muamar, J., & Imtihan, G. H. (2022). Instagram Sebagai Medium Komunikasi Risiko Orang Tua Kepada Anak Selama Pandemi Covid-19 : Studi Netnografi Komunitas Pola Asuh Virtual. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 27–46.
- Munirah, I., Utami, H. N., Rahma, J., Mukhlisatunnafsi, L., & Adni, A. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Depresi. *Jurnal Medika Hutama*, 05(02), 3842–3853.
- Nurbani, R. R., & Mashudi, E. A. (2023). Ketergantungan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Islamic Early Childhood Education*, 2(1).
- Raodhatu, R. A. A., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). *PERAN MEDIA SOSIAL DALAM DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT KONTEMPORER*. 1(2), 24–30.
- Saputri, M. E. (2023). Ketidakpastian Dan Risiko Yang Dialami Masyarakat Di Era Modernisasi. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2).
- Widyatama, A. N. (2023). Dinamika Sektor Informal dan Risiko Dibaliknya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2).